

**PENGARUH KEAHLIAN, PENGALAMAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT AUDITOR INTERNAL  
PADA INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO**

*THE INFLUENCE OF EXPERIENCE, TASK COMPLEXITY AND INDEPENDENCE  
ON AUDIT INTERNAL AUDITOR AT GORONTALO PROVINCIAL INSPECTORATE*

Oleh:

**Fitria Alamri<sup>1)</sup>  
Grace B. Nangoi<sup>2)</sup>  
Jantje Tinangon<sup>3)</sup>**

**Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi**

**E-mail :**

[alamrifitria@yahoo.co.id](mailto:alamrifitria@yahoo.co.id)  
[gracenangoi@gmail.com](mailto:gracenangoi@gmail.com)  
[jantje788@gmail.com](mailto:jantje788@gmail.com)

**ABSTRACT.** One of the functions of the inspectorate as mandated in Article 4 of Regulation of the Minister of Home Affairs Number 64 Year 2007 is to carry out the examination. In the process of examination of the regulatory authorities to gather evidence that will be evaluated of the findings and recommendations. At the time of issuing the auditor's recommendations requires judgment which is the opinion or judgement of the auditor based on evaluation of evidence. This study aims to empirically examine the influence of the expertise, the experience, the complexity of the tasks and the independence of the audit judgment. This study uses quantitative methods. Samples from this study is the auditor and the auditor has a certificate in the Inspectorate of Gorontalo Province. The data used in this study are primary data using questionnaires to respondents were 63 questionnaires. Data analysis methods used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis were processed with SPSS 13. The results partially (*t* test) indicates that the variable expertise and experience no significant effect on audit judgment, while the complexity of the task and the independence of positive and significant impact on audit judgment auditor at the Inspectorate of Gorontalo Province.

**Keywords:** expertise, experience, task complexity, independence, audit judgments

**ABSTRAK.** Salah satu fungsi inspektorat sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 adalah melaksanakan pemeriksaan. Dalam proses pemeriksaan auditor mengumpulkan bukti-bukti untuk dievaluasi yang akan menjadi temuan dan rekomendasi. Pada saat mengeluarkan rekomendasi auditor membutuhkan *audit judgement* yang merupakan pendapat atau pertimbangan dari auditor terkait dengan bukti-bukti audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *audit judgement*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah auditor dan yang telah memiliki sertifikat Jabatan Fungsional Auditor dengan pengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan minimal dua tahun pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner kepada responden sebanyak 63 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS 13. Hasil penelitian secara parsial (Uji *t*) menunjukkan bahwa variabel keahlian dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, sedangkan kompleksitas tugas dan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

**Kata kunci :** keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas, independensi, audit judgement

## PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik dan berwibawa membutuhkan peran aparat pengawas internal di lingkungan pemerintahan. Melalui pengawasan maka dapat diketahui apakah suatu instansi telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah menjelaskan bahwa Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

*Perwujudan peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang efektif sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 sekurang-kurangnya harus:* (a). memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah; (b). memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah; dan (c.) memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah.

Pengambilan *audit judgement* banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adalah faktor perilaku. Faktor penting dalam pengambilan keputusan adalah terkait dengan pengalaman. Magdalena, dkk (2014) mengatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman karena pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian *audit judgement* adalah keahlian, kompleksitas tugas dan independensi.

Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 40 tahun 2014 tentang Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten / kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten / kota. Setiap selesai melaksanakan pemeriksaan, inspektorat menyusun dan menerbitkan laporan hasil pemeriksaan (LHP). LHP merupakan hasil pemeriksaan bukti-bukti bukan hanya dalam bentuk kerugian daerah namun juga dari sisi penataan administrasi baik aspek pengelolaan aparatur maupun pelaksanaan tugas dan fungsi. masalah yang terjadi saat ini adalah keterlambatan audit menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : a) Apakah keahlian berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, b) apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, c) apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, d) apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, menguji secara empiris pengaruh pengalaman terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : a) bagi Inspektorat sebagai lembaga pengawasan dapat membantu menunjukkan pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi berkaitan dengan kinerja auditor agar *audit judgement* lebih baik. b) penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget pada tahun 1986-1980. Berdasarkan teori kognitif, auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang (Praditaningrum, 2012). Teori kognitif berhubungan dengan keahlian dan pengalaman. Seorang auditor dalam mengambil suatu pertimbangan, pendapat atau keputusan didasarkan atas pengalaman dan keahliannya terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan.

Locke (1990) mengungkapkan bahwa terdapat dua kategori tindakan yang diarahkan oleh tujuan (*goal-directed action*) yaitu : (a) *no-consciously goal directed* dan (b) *consciously goal directed* atau *purposeful actions*.

Locke menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori penetapan tujuan menjelaskan tentang variabel kompleksitas tugas yang ada dalam penelitian ini. Ketika auditor memahami tujuan dengan apa yang dia harapkan terhadap hasil pemeriksaan, maka ketika berhadapan dengan tugas yang sangat sulit dan tidak terstruktur auditor tidak akan bersikap menyimpang, sehingga dapat membantu auditor dalam pengambilan *audit judgement* yang lebih baik.

Prasetyo dan Sukardi (2013), menyatakan bahwa sikap menyangkut komponen kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Teori sikap dan perilaku menjelaskan tentang variabel independensi yang ada dalam penelitian ini. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus memiliki sikap independen, yaitu tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepada siapapun sehingga dalam merumuskan suatu laporan audit tidak mendapat tekanan dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan fakta.

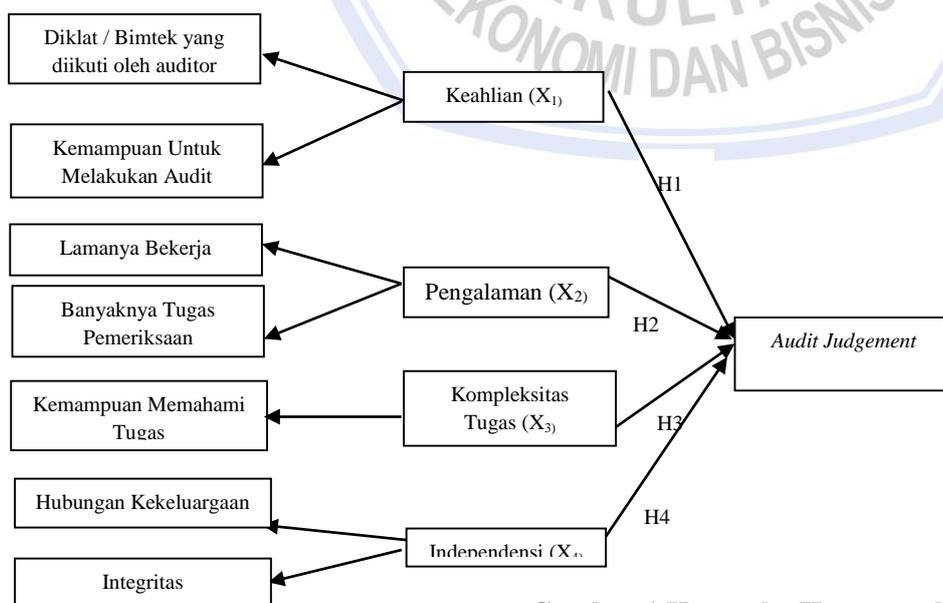
Keahlian adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung kualitas auditnya. Keahlian seorang auditor diperoleh dari pengalaman sehingga meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit. Artha, dkk (2014), mendefinisikan keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta ketrampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Syafitri (2013) mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya, auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing.

Suatu tugas yang dilakukan secara berulang akan memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Nadirisyah, dkk 2011).

Kell dan William (2010), mendefinisikan kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Terkait dengan pelaksanaan audit, tingginya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil. Hal ini berakibat auditor akan melakukan banyak kesalahan karena tidak tepatnya dalam menarik kesimpulan. Yustrianthe (2012) mengemukakan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgement* auditor.

Independensi adalah merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh orang lain. Septriani Yossi (2012) mendefinisikan Independensi yaitu adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan penjelesan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *audit judgement*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Provinsi Gorontalo sebanyak 76 orang. Sampel pada penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Pejabat Fungsional Auditor dan yang telah bersertifikat JFA dengan pengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan minimal dua tahun. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden sebanyak 64 kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus dilakukan pengujian terlebih dahulu agar mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang disusun benar-benar akurat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel keahlian sebesar 0,761, variabel pengalaman sebesar 0,851, variabel kompleksitas tugas sebesar 0,768, variabel independensi sebesar 0,745 dan variabel *audit judgement* sebesar 0,852. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji reliabilitas untuk setiap variabel pernyataan adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai untuk masing-masing variabel memiliki  $\alpha$  lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp Sig* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya, apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa koefisien *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,755 dengan signifikan 0,618. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model uji telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk variabel keahlian (X1) adalah sebesar  $1,599 < 10$  dan nilai tolerance  $0,625 > 0,10$ ; nilai VIF untuk variabel pengalaman (X2) adalah sebesar  $1,806 < 10$  dan nilai tolerance  $0,554 > 0,10$ ; nilai VIF untuk variabel kompleksitas tugas (X3) adalah sebesar  $1,373 < 10$  dan nilai tolerance  $0,728 > 0,10$ ; nilai VIF untuk variabel independensi (X4) adalah sebesar  $1,155 < 10$  dan nilai tolerance  $0,866 > 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain ke pengamatan lain. Ghazali (2013) mengemukakan bahwa jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji park dengan kriteria pengujian adalah bila signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas namun bila signifikansi  $< 0,05$  berarti terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari keahlian sebesar 0,726, pengalaman sebesar 0,376, kompleksitas tugas sebesar 0,732 dan independensi sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keahlian ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), kompleksitas tugas ( $X_3$ ), independensi ( $X_4$ ), terhadap *audit judgement* ( $Y$ ). Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-.519	1.498		.715
Keahlian	.146	.118	.154	.222
Pengalaman	.106	.097	.145	.280
Kompleksitas Tugas	.278	.102	.315	.008
Independensi	.425	.159	.284	.010

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -0.519 + 0.146X_1 + 0.106X_2 + 0.278X_3 + 0.425X_4 + e$$

**Tabel 2 Hasil Pengujian dengan Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	184.790	4	46.198	11.213	.000 <sup>a</sup>
Residual	238.956	58	4.120		
Total	423.746	62			

a. Predictors (Constant) : Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi

b. Dependent Variabel : *Audit Judgement*

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai  $F_{hitung} = 11.213$  sehingga  $F_{hitung} = 11.213 > F_{Tabel} = 2.53$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Sehingga hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit judgement*.

**Tabel 3 Hasil uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.519	1.498		-.368	.715
Keahlian	.146	.118	.154	1.235	.222
Pengalaman	.106	.097	.145	1.092	.280
Kompleksitas Tugas	.278	.102	.315	2.730	.008
Independensi	.425	.159	.284	2.675	.010

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai  $t$  hitung dari masing-masing variabel independen kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  Tabel. Nilai  $t$  Tabel pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 5\% = 0,05$  dengan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1$  atau  $63 - 4 - 1 = 58$ . Dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk  $t$  Tabel sebesar 1.672,

Diketahui hasil uji  $t$  diperoleh nilai variabel X1  $t_{hitung}$  keahlian adalah sebesar 1.235. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{Tabel}$ . Sementara itu, nilai signifikansi keahlian adalah sebesar 0,222. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan,  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Artinya, hipotesis penelitian ini ( $H_{a1}$ ) tidak terbukti. Diketahui hasil uji  $t$  diperoleh nilai variabel X2 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel pengalaman adalah sebesar 1.235. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ . Sementara itu, signifikansi dari pengalaman adalah sebesar 0,280. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan,  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Artinya, hipotesis penelitian ini ( $H_2$ ) tidak terbukti. Diketahui hasil uji  $t$  diperoleh nilai variabel X3 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 2.730. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ . Sementara itu, signifikansi dari kompleksitas tugas adalah sebesar 0.008. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan,  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Artinya, hipotesis penelitian ini ( $H_3$ ) terbukti. Diketahui hasil uji  $t$  diperoleh nilai variabel X4 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel independensi 2.675. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ . Sementara itu, signifikansi dari independensi adalah sebesar 0.010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan,  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak. Artinya, hipotesis penelitian ini ( $H_4$ ) terbukti.

Hasil uji koefisien determinasi adjusted  $R^2$  sebesar 0.397. menunjukkan bahwa 39.7 % variabel *audit judgement* mampu dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yaitu keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas, dan independensi, sedangkan 60.3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Keeratan hubungan keempat variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat dari nilai korelasi berganda ( $R$ ) yaitu sebesar 0.660, karena nilai koefisien korelasi ( $R$ ) semakin mendekati 1.

#### **Pengaruh Keahlian Terhadap Audit Judgement**

Hasil pengujian ini menunjukan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis 1 tidak terbukti. Hal ini menunjukan bahwa keahlian tidak mempengaruhi *audit judgement*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Drupadi dan Sudana (2015) yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan pada *audit judgement*, hal ini disebabkan dalam salah satu kegiatan yang ada pada program kerja pemeriksaan, Inspektorat Provinsi Gorontalo melakukan pendampingan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Namun mengingat banyaknya objek pemeriksaan dibandingkan dengan jumlah auditor maka semua dilibatkan walaupun tidak mempunyai latar belakang akuntansi atau paham tentang pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan dalam standar audit APIP disebutkan bahwa auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dalam tugas pengawasan, sehingga diharapkan auditor memiliki keahlian yang memadai.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Audit Judgement**

Hasil pengujian ini menunjukan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis 2 tidak terbukti. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi *audit judgement*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, dkk (2014), Pristiningsih (2011), Yendrawati dan Mukti (2015), yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif pada *audit judgement*. Faktor yang menjadi penyebab pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo adalah auditor kurang dilibatkan dalam tugas pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota tim pemeriksa sering dibatasi mengingat alokasi anggaran yang tidak mencukupi untuk melibatkan semua auditor. Faktor lainnya adalah promosi jabatan. Hal ini mengakibatkan auditor yang telah lama bekerja pada Inspektorat Provinsi Gorontalo dan telah mengikuti diklat baik diklat penjenjangan fungsional maupun diklat teknis lainnya dipromosikan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain, dan digantikan oleh pegawai baru yang tidak memiliki pengalaman audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kognitif. Teori kognitif menjelaskan bahwa seseorang akan belajar dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan teori kognitif, auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang (Praditaningrum, 2012).

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti karena secara empirik terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa *audit judgement* didukung oleh kompleksitas tugas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Hal ini dapat diartikan, jika kompleksitas tugas meningkat maka *audit judgement* akan mengalami peningkatan. Penelitian Raiyani dan Suputra (2014), menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penetapan tujuan, dimana teori ini menjelaskan bahwa seseorang dengan tujuan yang sulit akan menghasilkan kinerja yang tinggi, hal ini karena individu tersebut akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas sehingga individu tersebut akan mengarahkan segala kemampuan dan usaha untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgement**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti karena secara empirik terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa *audit judgement* didukung oleh independensi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Drupadi dan Sudana (2015), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka dapat menghasilkan *audit judgment* yang akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sikap dan perilaku, dimana teori ini menjelaskan bahwa auditor harus memiliki sikap independen. Ketika auditor kehilangan independensinya maka akan berpengaruh terhadap *audit judgement*. Teori ini sejalan dengan pernyataan dalam standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Pernyataan standar umum ini menegaskan bahwa semua organisasi pemeriksa maupun yang menjadi objek pemeriksa harus mampu mempertahankan sikap independensinya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan agar pendapat, simpulan maupun rekomendasi yang akan dikeluarkan tidak memihak kepada siapapun.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Artinya, auditor harus mempunyai kemampuan dibidang akuntansi, auditing dan dibidang lain seperti bidang ilmu pemerintahan, hukum, dan lain-lain.
- 3) Pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, hal ini disebabkan karena lama kerja auditor tidak diimbangi dengan banyaknya penugasan, sehingga auditor tidak mempunyai pemahaman atas pelaksanaan tugas pengawasan hal ini mengakibatkan pengetahuan dibidang pemeriksaan tidak cukup memadai.
- 3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, hal ini berarti semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor inspektorat Provinsi Gorontalo maka *audit judgement* jadi lebih baik dalam pengambilan keputusan. Auditor mengetahui dengan jelas tugas yang dilakukannya dan ketika mengalami kesulitan auditor dapat mengatasi sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik.
- 4) Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo mampu menjaga sikap independensinya selama melakukan pemeriksa

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penentu kebijakan yaitu Inspektorat sebagai lembaga pengawasan agar dapat mengevaluasi kembali faktor-faktor yang menghambat agar keahlian dapat terus ditingkatkan melalui pemberian pelatihan-pelatihan tertentu untuk menghasilkan kualitas audit yang akan berpengaruh terhadap *audit judgement*. Auditor yang telah lama bekerja untuk lebih mengasah keahliannya agar mempunyai keterampilan dalam bidang pemeriksaan.
2. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian tidak terbatas pada aparat pengawas Inspektorat Provinsi namun mengambil objek penelitian pada Inspektorat Kabupaten/Kota agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *audit judgement* yang belum termasuk dalam model penelitian ini misalnya tekanan waktu dan lain-lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Drupadi, M.J dan Sudana I.P (2016). *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekana Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgement*. E-Jurnal Akuntansi, 12.3 :623-655
- Ghozali, Imam (2011) “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kell, Walter G., Boynton, William C. 2010. *Modern Auditing*. Edisi Delapan, Penerjemah Ichsan Setiyo Budi, Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Locke, E.A and Latham, G.P (1990). *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall
- Magdalena M, Sofiani., O.L dan Elisa, Tj. (2014) *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement*. TAX & ACCOUNTING REVIEW, 4, (1)
- Nadisryah, N., Indriani, M., Usman, I. (2011) *Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. 4. (2).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 *tentang Sistim Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta
- Praditaningrum, A.s., & Januarti, I., (2012) ‘*Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*’, Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Prasetyo, Heru Eko dan Sukardi. (2013). *Model Kinerja Koperasi Dalam Pengembangan Perilaku Keanggotaan (Studi Kasus Koperasi Primer Di Jawa Tengah)*. Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis . Untag Semarang. Vol 1 (2)
- Raiyani, N.L.K.P., dan Saputra, I.D.G (2014) “*Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment*”, ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .6 (3)
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Septriani, Yossi. (2012). *Pengaruh Independensi dan Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 7 (2), 78-100

Syafitri, W (2013). *Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal. Riau : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Singgih, E.M., dan Bawono, I.R. (2010). *Pengaruh independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional akuntansi XIII. Purwokerto.

Yustrianthe, R.H. (2013). *Kajian Empiris Audit Judgement Pada Auditor*. Media Riset Akuntansi, 2 (2)

Yendrawati R., Mukti D.K (2015) *pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 4 (10), 1-8

